

# **PENGARUH DPK, NPF, FDR, CAR DAN ROA TERHADAP RISIKO MANAJEMEN LIKUIDITAS DALAM PERBANKAN SYARIAH**

## **THE EFFECT OF DPK, NPF, FDR, CAR, AND ROA ON LIQUIDITY MANAGEMENT RISK IN SYARIAH BANKING**

**Intan Saputri dan Satria Utama, S.EI., M.E.I**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,*

*Jl. Lingkar Selatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183*

[citanintan@gmail.com](mailto:citanintan@gmail.com)

[satriautama681@gmail.com](mailto:satriautama681@gmail.com)

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) terhadap Risiko manajemen likuiditas pada bank Muamalat Indonesia, BNIS, BSM dan bank Mega Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan triwulan pada periode 2014-2018. Jumlah yang digunakan sebanyak 80 data. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi laporan keuangan triwulan periode 2014-2018 yang sampelnya adalah bank Muamalat Indonesia, BNIS, BSM dan bank Mega Syariah untuk teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas, Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko likuiditas, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko likuiditas, Return on Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko likuiditas.*

***Kata kunci:*** DPK, NPF, FDR, CAR, ROA.

### ***Abstrack***

*This study aims to explain the influence of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital*

*Adequacy Ratio (CAR) and Return on Assets (ROA) on the risk of liquidity management at Muamalat Indonesia bank, BNIS, BSM and Mega Syariah banks in Indonesia. This research uses quantitative methods using secondary data obtained based on quarterly financial statements in the 2014-2018 period. The amount used is 80 data. Data collection techniques using the 2014-2018 quarterly financial statement documentation whose samples are Muamalat Indonesia bank, BNIS, BSM and Mega Syariah bank for sampling techniques using purposive sampling. Based on the research results obtained, shows that Non Performing Financing (NPF) has a significant effect on liquidity risk, Financing to Deposit Ratio (FDR) has a*

*significant effect on liquidity risk, Third Party Funds (DPK) does not have a significant effect on liquidity risk, Capital Adequacy Ratio ( CAR) does not have a significant effect on liquidity risk, Return on Assets (ROA) has no significant effect on liquidity risk.*

**Keywords:** DPK, NPF, FDR, CAR, ROA.

## **PENDAHULUAN**

Dalam era modern sekarang, perbankan Syari'ah menjadi suatu fenomena global, termasuk di dalam negara-negara yang tidak berpenduduk mayoritas muslim. Perkembangan pesatnya perbankan syariah terasa setelah Bank Indonesia memberikan komitmen yang besar dalam kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan perbankan syariah dengan serius. Dimana perbankan sendiri adalah tempat untuk dipercayakan oleh masyarakat dalam menyimpan dananya dan investasi yang ingin dilakukan sehingga bank sendiri harus bisa menjaga kepercayaan tersebut sehingga nasabah akan merasa aman dan tenang dalam menyimpan danannya dan berinvestasi. Pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengakibatkan likuiditas yang menjadikan salah satu risiko yang harus dikelola dengan baik. Dalam hal ini Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi dihadapkan pada berbagai risiko. Apabila pengelolaan risiko tersebut tidak dilakukan secara baik dan efisien, maka akan mengakibatkan suatu kerugian bahkan kebangkrutan yang dialami dalam perusahaan. Salah satu risiko tersebut adalah risiko likuiditas.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI/2011, dengan perkembangan lingkungan eksternal dan internal dalam perbankan syariah yang semakin pesat dapat mengakibatkan suatu risiko kegiatan dalam usaha perbankan syariah yang semakin kompleks. Dimana Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 menjelaskan tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam peraturan ini dijelaskan bahwa perbankan syariah dan unit usaha syariah harus menetapkan kebijakan, prosedur, dan penentuan limit risiko likuiditas. Dalam surat edaran Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011, mengenai risiko likuiditas merupakan suatu risiko bank dimana adanya ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Risiko likuiditas sangat sering dihadapi oleh setiap bank dalam memenuhi suatu kebutuhan

likuiditasnya dengan rangka memenuhi permintaan kredit/pembiayaan dan semua penarikan dana oleh nasabah pada suatu waktu kewaktu.

Permasalahan yang sering terjadi yakni adanya bank yang tidak bisa mengetahui secara cepat, tepat, kapan dan berapa total dana yang dibutuhkan serta adanya penarikan yang diinginkan oleh deposan secara mendadak. Oleh, sebab itu bank harus memperkirakan dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Masalah ini yang cukup kompleks dalam perbankan syariah. Dimana setiap bank wajib mengukur kebutuhan likuiditasnya dan memecahkan bagaimana aturan sistem untuk terpenuhinya semua kebutuhan dana saat dibutuhkan dalam waktu jangka pendek. Menurut Dendawijawa, 2005 dalam buku (Prasetyoningrum, 2015) dana pihak ketiga adalah suatu sumber dana yang terbesar paling diandalkan oleh bank (sekisar sampai 80%- 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank). Risiko likuiditas akan terjadi bila bank tidak mampu dalam mengelola kewajiban lancarnya, sehingga akan mempengaruhi portofolio bank. Non Performing Financing merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.<sup>1</sup>

Menurut (Kasmir, 2015) dengan banyaknya jumlah pembiayaan/kredit yang tersalurkan wajib diiringi oleh kualitas dalam kredit/pembiayaan yang dilakukan. Maksudnya, semakin meningkatnya kualitas dalam pembiayaan yang diberikan/memang layak untuk disalurkan maka dapat memperkecilkan risiko kemungkinannya pembiayaan tersebut bermasalah.<sup>2</sup> Dimana Semakin tingginya nilai NPF maka dapat berakibat buruk bagi suatu perbankan. Hal ini menandakan bahwa jumlah pembiayaan bermasalah pada bank yang tinggi, akan dapat menyebabkan kerugian pada bank tersebut.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang berguna untuk memperkirakan komposisi total pembiayaan yang dibandingkan dengan total dana pihak ketiga dengan modal sendiri. Dimana makin tingginya FDR menandakan tingginya suatu risiko likuiditas, karena jumlah dana yang dibutuhkan dalam pembiayaan atau pemberian kredit akan semakin besar hal ini yang dapat memicu terjadinya risiko likuiditas. (Muhammad, 2005)<sup>3</sup> Menurut (Rivai & Arifin, 2010) semakin tingkat FDR dalam bank maka digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki angka rasio lebih kecil. Bank Indonesia telah menetapkan besar FDR tidak boleh melebihi 110. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat mengukur proporsi modal sendiri yang dibandingkan dengan dana luar dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Dimana dengan semakin besar nilai rasio CAR maka akan semakin baik pula dalam suatu posisi modal dalam bank, sehingga terjadinya risiko likuiditas dapat meminimalisir dengan baik. (Rivai & Arifin, 2010)<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Prasetyoningrum, A. K. (2015). *Risiko Bank Syariah* (1st Ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

<sup>2</sup> Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (13th Ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

<sup>3</sup> Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

<sup>4</sup> Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (1st Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Menurut (Haryono, 2009) ROA atau Return on Aset ialah rasio yang melihat adanya hubungan antara tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh manajemen atas dana yang ditanamkan oleh pemegang saham, maupun kreditor. Rasio ini dapat tergambarnya suatu kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat kesehatan suatu bank.<sup>5</sup> Dimana semakin tinggi nilainya ROA yang diperoleh maka semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Angka yang ideal dalam ROA yakni minimal 1,5%. Peneliti terdahulu mengenai ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas. Pada penelitian (Monisa & Fadhlia, 2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Bank, Solvabilitas, Likuiditas Dan Non Performing Financing Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” menemukan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia, FDR berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia dan CAR berpengaruh dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya pada peneliti (Bani & Yaya, 2018) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia” menemukan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional dan Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Mandiri Syariah (BSM) dengan kurun waktu 5 Tahun terakhir. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari laporan triwulan bank yang terkait diatas yang dipublikasikan melalui website masing-masing bank berdasarkan laporan keuangan secara triwulan pada periode 2014-2018. Jumlah yang digunakan sebanyak 80 data.

### **Jenis Data Peneliti**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Yakini data yang diambil dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dalam akun resmi setiap bank. Data yang digunakan adalah rasio Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Mandiri Syariah (BSM) dengan kurun waktu 5 Tahun terakhir.

---

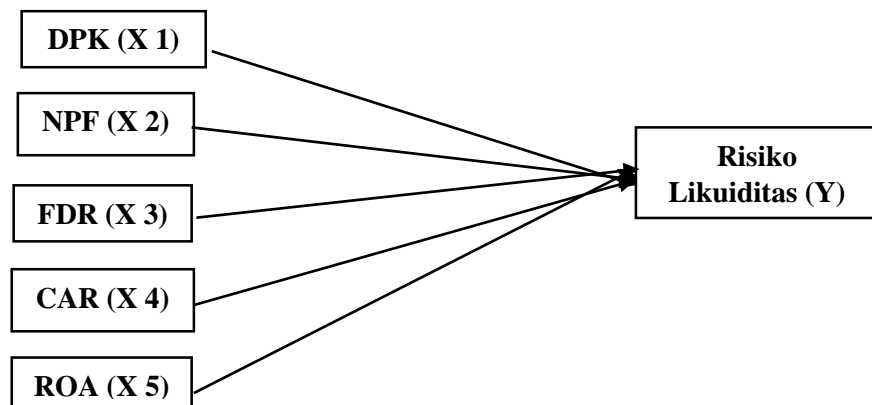
<sup>5</sup> Haryono, S. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (1st Ed.). Indramayu: Pustaka Sayid Sabiq.

## Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti memiliki kriteria dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia. Sampel yang akan diambil secara purposive sampling dengan metode para karakteristik yang ditentukan sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil perbankan syariah yang mendapatkan peringkat terbaik di tahun 2018 yang dipublikasikan oleh [www.infoperbankan.com](http://www.infoperbankan.com) yakni, Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah dan Bank Mega Syariah periode 2014-2018 sebagai objek yang diteliti.
2. Bank yang terkait sebagai objek penelitian menerbitkan laporan keuangan dalam periode triwulan di situsweb resmi bank yang terkait pada tahun 2014-2018.
3. Memiliki kelengkapan dalam data variabel-variabel yang digunakan sebagai penelitian.

Dalam hal ini kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

## Definisi Operasional Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni risiko likuiditas. Menurut Menurut (Muhammad, 2014) risiko merupakan suatu masalah yang berpotensi terjadinya peristiwa (events) yang dapat menimbulkan kerugian dalam suatu perusahaan. Risiko likuiditas

merupakan suatu risiko yang dapat menyebabkan kerugian yang diakibatkan dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya dalam berjangka panjang.

Formula dari risiko likuiditas :

$$\text{risk likuidity} = \frac{\text{Total Asset Likuid}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) Menurut Dendawijawa, 2005 dalam buku (Prasetyoningrum, 2015) dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari dana masyarakat dimana hal ini merupakan sumber dana yang terbesar paling diandalkan dalam bank (sampai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank).

Formulanya :

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$$

- b. Non Performing Financing (NPF) merupakan suatu pembiayaan yang tidak lancar dimana banyaknya dalam jumlah pembiayaan/kredit yang disalurkan harus diikuti oleh kualitas dalam kredit/pembiayaan tersebut (Kasmir, 2015). Artinya, dengan semakin tinggi kualitas pembiayaan yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan akan memperkecilkan terjadinya masalah risiko. Dimana Semakin tingginya nilai NPF maka berakibat buruk bagi suatu bank.

Formulanya :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah membandingkan antara pembiayaan yang telah diberi bank dengan pihak dana ketiga yang

berhasil diserahkan oleh bank (Rivai dan Arifin, 2010). Rasio ini digunakan untuk alat ukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Formulanya :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana pihak Ketiga (DPK)}}$$

- d. Dalam (Muhammad, 2005) Capital Adequacy Ratio (CAR) berguna sebagai alat ukur modal sendiri yang membandingkan dengan dana luar dalam kegiatan usaha suatu perbankan. Dengan semakin besarnya nilai CAR maka akan semakin baik pula dalam posisi suatu modal pada bank.

Formulanya :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

- e. Return On Assets (ROA) merupakan gambaran sebuah kapasitas bank dalam mengelola dana dengan baik yang di investasikan secara keseluruhan aktiva yang menghasilkan suatu laba/keuntungan. ROA juga dapat menggambarkan produktivitas suatu bank dalam mengelola dananya sehingga menghasilkan laba. (Muhammad, 2014).

Formulanya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

### **Analisis Data Peneliti**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program aplikasi Eviews. Menurut (Basuki dan Prawoto, 2016) analisis regresi data panel ialah gabungan dari data runtut waktu atau (*time series*) dan data silang atau (*cross section*). Maksud data time series adalah data yang memiliki rentang waktu lebih dari satu tahun pada satu objek, sedangkan data cross section ialah data yang memiliki banyak objek pada tahun yang sama. Ada beberapa langkah untuk memulai analisis regresi data panel yaitu antara lain:

## 1. Penentuan Metode Estimasi

### a. *Common Effect Model*

Dalam (Basuki dan Prawoto, 2016) *Common Effect Model* ialah model data panel yang paling sederhana yang digunakan hal ini karna hanya mengombinasikan data time series dan cross section..

### b. *Fixed Effect Model*

Dalam (Basuki dan Prawoto, 2016) *Fixed Effect Model* ialah model asumsi jika adanya perbedaan antar individu bisa diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Hal ini berguna untuk mengestimasi data panel dalam model *Fixed Effect* dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk melihat perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan dalam budaya kerja, manajerial, dan insentif.

### c. *Random Effect Model*

Dalam (Basuki dan Prawoto, 2016) model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *Random Effect* memiliki perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms dalam masing-masing perusahaan.

## 2. Pemilihan Model Estimasi

- a. Uji Chow berguna untuk menguji penentuan model Fixed Effect atau common Effect yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Dengan pengujian hipotesis:

$H_0$ : *Common Effect*

$H_1$ : *Fixed Effect*

Dalam dasar penolakan pada hipotesis nol yakni dengan menggunakan statistik uji chow, apabila nilai  $Prob < \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

- b. Uji Hausman ialah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat berguna mengestimasi data panel. Pengujian hipotesisnya:

$H_0$ : *Random Effect*



$H_1$ : *Fixed Effect*

Jika nilai  $\text{Prob} < \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

- c. Uji Lagrange Multiplier berguna untuk menguji mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari pada metode Common Effect (OLS) .Penguji hipotesis:

$H_0$ : *Common Effect*

$H_1$ : *Random Effect*

Apabila nilai P Value menunjukkan  $< 0,5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect* dan sebaliknya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas (Basuki dan Imamudin, 2014) Frisch menyatakan bahwa suatu model regresi yang terkena masalah multikolinearitas yaitu apabila terjadi hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas yang terdapat pada suatu model regresi.
- b. Uji Heteroskedastisitas (Basuki dan Imamudin, 2014) uji Heteroskedastisitas menunjukkan situasi tidak konstannya varians. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini hanya digunakan pada estimasi Common Effect dan Fixed Effect. Data tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai  $(\text{Prob} > \text{Chi}^2) < \text{Alpha} (0,05)$ .

### 4. Persamaan Regresi Data Panel

Regresi Data Panel

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

Keterangan :

Y = Risiko Likuiditas

C = Konstanta

$X(1...5) = \text{DPK, NPF, FDR, CAR dan ROA}$

$b(1...5) = \text{Koefisien regresi masing-masing variabel independen}$

$e = \text{Error term}$

$t = \text{Waktu}$

$i = \text{Perusahaan}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Risiko Likuiditas menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. Dalam hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh kriteria dan persyaratan yang berbeda-beda dalam menyalurkan dana likuiditasnya pada masing-masing bank. Semakin besar DPK maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika sebaliknya maka dana likuiditasnya akan menyebabkan terjadinya risiko likuiditas. Menurut Dendawijawa, 2005 dalam buku (Prasetyoningrum, 2015) dana pihak ketiga merupakan sumber dana dari masyarakat dimana merupakan dana yang terbesar paling diandalkan dalam suatu bank sehingga ( 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank).<sup>6</sup> Variabel NPF berpengaruh negative signifikansi terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. Dalam penelitian ini sejalan pada penelitian terdahulu sehingga penelitiannya ini diterima. Dalam (Kasmir, 2015) banyaknya suatu jumlah pembiayaan/kredit yang disalurkan maka harus diikuti oleh kualitas dalam kredit/pembiayaan tersebut. Artinya, semakin berkualitas dalam pembiayaan yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan akan memperkecilkan masalah risiko terhadap kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah terjadi. Dimana Semakin tingginya nilai NPF maka berakibat buruk bagi suatu perusahaan.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini didukung dalam hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anisa dan Adityawarman pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa variabel NPF berhubungan negative dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Hasil dalam penelitian ini mengenai pengaruh FDR terhadap risiko likuiditas menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. Dimana tinggi rendahnya dalam rasio ini akan melihat tingkat likuiditas bank. Sehingga makin tinggi nilai FDR sebuah bank maka bank tergambar sebagai bank yang kurang likuid. Dalam (Muhammad, 2005) dimana Bank Indonesia menetapkan dalam memberikan kredit atau

---

<sup>6</sup> Prasetyoningrum, A. K. (2015). *Risiko Bank Syariah* (1st Ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

<sup>7</sup> Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (13th Ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang telah berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi batas yang telah diterapkan yakni 110%. (FDR) yang perbandingannya digambarkan dengan pembiayaan yang disalurkan dari jumlah DPK yang telah disalurkan. Rasio yang wajib dijaga diposisi antara 75-100%. Dalam kriteria BI, *rasio* sebesar 115% keatas dinilai jika kesehatan likuiditas banknya ialah nol.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini berasumsi bahwa tingginya nilai tingkat FDR menandakan tingginya pula tingkat risiko likuiditas, karena jumlah dana yang digunakan dalam pembiayaan atau pemberian kredit semakin membesar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nugraheni dan Alam pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan.

Pada variabel CAR memiliki pengaruh nilai positif namun tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. Dalam (Rivai dan Arifin, 2010), Bank Indonesia menetapkan nilai CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan demikian makin tinggi nilai CAR semakin besar juga sumber daya finansial yang bisa digunakan untuk keperluan mengembangkan usaha serta sebagai antisipasi potensi adanya kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan/kredit. (Muhammad, 2005) CAR berguna sebagai alat ukur komposisi dalam modal sendiri yang dibandingkan dengan dana dari luar didalam kegiatan usaha suatu perbankan. Dengan semakin besarnya rasio CAR maka akan semakin baik pula posisi suatu modal bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muharam dan kurnia (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini dikarenakan rasio CAR merupakan rasio yang dapat melihatkan seberapa jauh aset bank yang akan beresiko seperti dalam (pinjaman, investasi, sekuritas) yang dibiayai dari modal sendiri dalam bank tersebut. Artinya bank memiliki modal yang cukup besar dengan modal tersebut digunakan untuk menutupi dalam kebutuhan tanggal jatuh tempo dan bank memiliki sedikit masalah pada situasi yang akan berisiko.

Variabel ROA menunjukkan pengaruh nilai positive dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. Dalam (Muhammad, 2014) *Return on Assets (ROA)* ialah rasio yang digambarkan untuk suatu kemampuan bank ketika mengelola dana yang diinvestasikan secara menyeluruh, aktiva yang menghasilkan keuntungan dalam perusahaan. ROA juga menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dananya sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin besarnya nilai ROA yang dipunyai oleh sebuah perusahaan maka makin mengefisiensi dalam penggunaan aktiva sehingga dapat membesarnya laba yang akan diperoleh. Sehingga apabila laba membesar akan memberikan ketertarikan pada investor. Angka yang ideal dalam ROA yakni minimal 1,5%.<sup>9</sup> Dalam hasil ini didukung oleh penelitian (Akhtar,2011) menyatakan bahwa Return On Asset tidak

---

<sup>8</sup> Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

<sup>9</sup> Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah (1st Ed.)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

memiliki pengaruh terhadap risiko likuiditas dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widowati dan Yudono (2015). (Ikhwal,2016) ROA mempunyai suatu kelemahan yang condong hanya fokus pada jangka pendek serta tidak bertujuan dalam jangka panjang. Hasil surat edaran No 11/16/DPNP/2009 menunjukkan bahwa manajemen risiko dalam risiko likuiditas butuh dipahami dalam menilai kebutuhan likuiditas jangka pendeknya dan jangka panjang agar terhindar dari masalah risiko likuiditas yang terjadi dalam perbankan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada tahun 2014-2018 dapat ditarik kesimpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negative & signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dalam perbankan syariah.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel independen dalam indikator yang lain atau dengan menambahkan dalam objek yang diteliti. Pada waktu yang digunakan pun adanya penambahan waktu yang digunakan sehingga dapat melihat pengaruhnya secara besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, E. I., & Adityawarman, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 113–127.
- Basuki, A. T., & Imamudin, Y. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 Dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis , Dillengkapi Aplikasi SPSS &Eviews* (1st Ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (1st Ed.). Bandung: Alfabeta, Cv.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2018). Manajemen Risiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Tangerang). *Profita*, 11(2), 251–272.
- Haryono, S. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (1st Ed.). Indramayu: Pustaka Sayid Sabiq.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (13th Ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Monisa, C. D., & Fadhlia, W. (2018). Pengaruh Kinerja Bank, Solvabilitas, Likuiditas Dan Non Performing Financing Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 142–155.  
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v3i1.6674>
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah* (1st Ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2016). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Journal Of Accounting And Investment*, 15(1), 1–16.

*Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008. (N.D.).*

Prasetyoningrum, A. K. (2015). *Risiko Bank Syariah* (1st Ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan Di Indonesia. 4(2).*

Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (1st Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sengkey, J. I. B., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(4)*. Retrieved From <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21226>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*

Sukmana, R., & Suryaningtyas, S. (2016). Determinants Of Liquidity Risk In Indonesian Islamic And Conventional Banks. *Al-Iqtishad Journal Of Islamic Economics, 8(2)*, 187–200.

*Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM, 2015. (N.D.).*

Wahyudi, I., Dewi, M. K., Rosmanita, F., Prasetyo, M. B., Surya Putri, N. I., & Haidir, B. M. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam* (1st Ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Wardiah, M. L. (2013). *Dasar- Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Yasin, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Keputusan Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia Dengan Risiko

Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Sebagai Intervening. *Jurnal Eksekutif*,  
16(1), 130–148.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satria Utama, S.E.I.,M.E.I

NIK : 19890721 201610 113071

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Intan Saputri

NPM : 20160730084

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Naskah Ringkas : Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Manajemen Risiko Likuiditas dalam Perbankan Syariah.

Hasil Tes Turnitin : 19%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir,

Yogyakarta, 31 Desember  
2019


Mengetahui,

Ketua Program Studi



Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

Dosen Pembimbing Skripsi

  
(.Satria Utama, S.E.I., M.E.I.)



Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas:

Nama : Intan Saputri  
NIM : 20160730084  
Prodi : Ekonomi Syariah/FAI  
Judul : **PENGARUH DPK, NPF, FDR, CAR DAN ROA  
TERHADAP RISIKO MANAJEMEN LIKUIDITAS  
DALAM PERBANKAN SYARIAH**  
Dosen Pembimbing : Satria Utama, S.EI., M.E.I

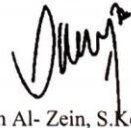
**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 19%.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.**

Mengetahui  
Ka. Ur. Pengelolaan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 1/13/2020  
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al- Zein, S.Kom.I